



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II ini merupakan penjelasan konsep teori yang melandasi pelaksanaan penelitian ini. Konsep teori yang dipaparkan meliputi teori yang digunakan untuk merumuskan permasalahan penelitian, teori yang menjelaskan tentang konteks penelitian maupun teori yang digunakan dalam proses pelaksanaan penelitian. Penjelasan juga meliputi studi terdahulu yang berfungsi sebagai arah penelitian, kerangka berfikir dan bagaimana membangun hipotesis penelitian. Konsep teori mengenai teori-teori yang memiliki keterkaitan dengan variabel-variabel yang menjadi pokok penelitian. Selanjutnya, review atas hasil penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan dasar pertimbangan dalam penetapan hipotesis penelitian.

Kerangka pemikiran memiliki tujuan untuk mengkaji alur logika dari masing-masing variabel penelitian. Penjelasan yang terdapat dalam kerangka pemikiran tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan analisis dan pembahasan terhadap hipotesis penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Signaling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Arkelof pada tahun 1970. Dalam kerangka teori ini dijelaskan bahwa dalam suatu transaksi, pihak-pihak yang terlibat memperlihatkan tingkat asimetri informasi, di mana setiap informasi yang dimiliki oleh pihak-pihak tersebut memiliki nilai yang bersifat individual. Spence (1973) melanjutkan dan mengembangkan riset yang telah diperkenalkan oleh Arkelof,



menyatakan bahwa tujuan dari pelaporan korporat adalah untuk menyediakan

C informasi yang relevan mengenai nilai perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Houston *et al.* (2011), menegaskan bahwa sinyal atau isyarat merujuk pada kebijakan yang diadopsi oleh sebuah perusahaan dengan tujuan memberikan indikasi kepada para investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. Sinyal ini mencakup informasi terkait tindakan yang telah dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan aspirasi pemilik atau pemegang saham. Publikasi informasi yang dilakukan oleh perusahaan menjadi sangat penting karena dapat menjadi masukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang diambil oleh pihak eksternal perusahaan. Berharganya informasi bagi para investor maupun pemangku kepentingan lainnya didasarkan pada tersedianya informasi yang detil dan komprehensif, baik terkait dengan kondisi histori, kini, maupun potensi dimasa yang akan datang, termasuk potensi terhadap keberlangsungan usaha perusahaan maupun dampaknya terhadap kesejahteraan para pemilik.

Pentingnya sinyal yang disampaikan oleh suatu perusahaan tercermin dalam dampaknya terhadap penilaian keputusan investasi yang diambil oleh pihak eksternal terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan menggunakan sinyal sebagai sarana komunikasi dengan investor dan analis, yang diimplementasikan melalui penyajian informasi dalam laporan perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada para pemangku kepentingan tersebut dalam mengambil keputusan investasi yang informasional dan kontekstual. Proses pelaporan ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengungkapkan informasi yang semula hanya diketahui oleh internal perusahaan kepada pihak eksternal. Tujuannya adalah untuk mengilustrasikan perbedaan kondisi perusahaan dengan entitas lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam industri yang sama. (Morris, 1987) Sinyal positif (*good news*) yang diberikan

C oleh sebuah perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan nilai serta kinerja perusahaan. Sebaliknya, ketika perusahaan memberikan sinyal negatif (*bad news*), dapat terjadi penurunan pada nilai saham dan permintaan terhadap produk.

Sebagaimana diuraikan oleh (Gumanti 2009), sinyal dapat didefinisikan sebagai isyarat yang disampaikan kepada pihak luar, terutama para investor, yang telah disiapkan oleh manajer perusahaan. Setiap bentuk sinyal yang diterbitkan oleh perusahaan memiliki tujuan untuk menyiratkan makna tertentu, dengan harapan dapat mempengaruhi penilaian terhadap perusahaan yang dilakukan oleh pasar atau pihak eksternal. Oleh karena itu, esensial bagi sinyal yang disampaikan oleh perusahaan memiliki kekuatan informasional yang mampu menginduksi perubahan dalam persepsi pihak eksternal terhadap penilaian perusahaan.

2. Pasar Modal

Dahlan (2005:487) menyatakan bahwa pasar modal, dalam konteks yang lebih sempit merujuk pada suatu entitas yang terorganisir di mana efek diperdagangkan, yang disebut sebagai Bursa Efek. Bursa Efek, atau sering disebut sebagai bursa saham, merupakan suatu institusi terstruktur yang memfasilitasi pertemuan antara penjual dan pembeli efek, baik secara langsung maupun melalui perantara. Fungsi utama Bursa Efek meliputi pemeliharaan kontinuitas pasar melalui mekanisme yang lazim dan pembentukan harga efek yang adil melalui proses mekanisme permintaan dan penawaran.

3. Indeks LQ-45

Menurut Asnawi & Wijaya (2006:1176-177) menyatakan bahwa Indeks LQ-45 merupakan kumpulan 45 saham perusahaan publik yang ditetapkan berdasarkan kriteria nilai pasar dan likuiditas yang tinggi. Penetapan perusahaan/saham yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



terindeks LQ-45 menggunakan tanggal 13 Juli 1994 sebagai hari dasar, dengan

proses seleksi awal berdasarkan data dari Juli 1993 hingga Juni 1994. Dari proses tersebut, terpilihlah 45 emiten yang mewakili sebanyak 72% dari total kapitalisasi pasar dan 72,5% dari nilai transaksi di pasar reguler.

Untuk dapat terindeks pada LQ-45, terdapat beberapa langkah dan pemenuhan kriteria saham bagi perusahaan yang dibutuhkan. Adapun langkah dan kriteria tersebut, yaitu :

- Saham perusahaan publik telah terdaftar selama 3 bulan di Bursa Efek Indonesia.
- Saham disusun berdasarkan rata-rata nilai transaksi perusahaan selama kurun waktu 12 bulan terakhir. Saham yang memenuhi syarat masuk dalam kelompok LQ-45, minimal harus berada dalam peringkat 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler.
- Saham yang terdapat pada peringkat 30 teratas pada daftar langsung memiliki kelayakan untuk dimasukkan ke dalam kelompok Indeks LQ-45.
- Saham-saham yang tidak termasuk dalam 30 besar akan menjalani proses seleksi lanjutan. Seleksi berfokus pada faktor-faktor seperti jumlah hari transaksi yang aktif, frekuensi transaksi, dan peringkat kapitalisasi pasar. Hanya 15 saham yang memenuhi kriteria ini akan dimasukkan ke dalam kelompok Indeks LQ-45.

Formula perhitungan yang akan digunakan untuk menghitung Indeks LQ-45 melibatkan pembagian nilai pasar saham yang termasuk dalam kelompok Indeks LQ-45 dengan nilai dasar, yang kemudian hasilnya dikalikan dengan 100. Secara sistematis pendekatan ini dihitung melalui formula berikut :

$$\text{Indeks LQ 45} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$



4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu (Atma Hayat *et al*, 2021:96). Dasar penilaian terhadap profitabilitas melibatkan analisis laporan keuangan, yang terdiri dari laporan neraca dan laba-rugi perusahaan. Dengan merinci hasil analisis rasio dari kedua laporan keuangan akan dapat digunakan untuk melakukan evaluasi berbagai aspek operasional perusahaan.

Menurut Ismiyanti & Hanafi (2003: 8), profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat tertentu dari penjualan, aset, dan modal. Bagi pemilik atau *shareholders*, profitabilitas ditunjukkan dalam bentuk dividen, namun pada studi ini, profitabilitas diukur melalui *return on assets*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mendistribusikan dividen dalam jumlah yang lebih rendah. Sebaliknya, ketika perusahaan mengalami penurunan keuntungan, kebijakan pembayaran dividen dapat diperbaiki dengan tujuan memelihara reputasi perusahaan di kalangan investor (Jensen, Solberg & Zorn, 1992).

Analisis profitabilitas bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam kaitannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri. Hasil dari analisis profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur atau gambaran efektivitas kinerja manajemen, dengan mengevaluasi keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan hasil penjualan dan investasinya. Rasio, sebagai metode penilaian kondisi keuangan perusahaan, menjadi instrumen yang relevan dalam analisis kuantitatif, menunjukkan hubungan antara elemen-elemen dalam laporan laba-rugi dan neraca. Selain itu, penerapan rasio finansial perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

memungkinkan perbandingan dengan entitas sejenis atau rasio industri rata-rata.

C Untuk mengukur nilai profitabilitas dapat menggunakan beberapa cara, antara lain;

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Margin Laba Atas Penjualan (*Profit Margin on Sales*)

Margin Laba Atas Penjualan (*Profit Margin on Sales*) yang dapat diperoleh dengan melakukan perhitungan yang melibatkan pembagian antara laba bersih dan jumlah penjualan, diperoleh nilai laba per rupiah penjualan sebagaimana dinyatakan dalam rumus berikut ini:

$$\text{Margin laba atas penjualan} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

B. Pengembalian Atas Total Aset (*Return on Assets-ROA*)

Atma Hayat *et al.* (2021:96) menyatakan bahwa pengembalian atas total aset (*Return on Assets-ROA*) adalah salah satu parameter profitabilitas yang mendapat perhatian signifikan dalam konteks analisis laporan keuangan. Rasio ini kerap menjadi fokus utama karena mampu memberikan gambaran terkait efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA memiliki kapasitas untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menciptakan laba pada periode sebelumnya, dan kemudian dapat dijadikan dasar proyeksi untuk masa mendatang. Aset atau aktiva yang dimaksud mencakup semua harta perusahaan, baik yang diperoleh melalui modal internal maupun modal eksternal yang telah diinvestasikan dan diubah menjadi aktiva-aktiva yang digunakan dalam kelangsungan operasional perusahaan. Perhitungan pengembalian atas total aset (ROA) dilakukan dengan membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total nilai aset (Brigham dan Houston 2001).

$$\text{Pengembalian atas total aset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Rasio Kemampuan Dasar Untuk Menghasilkan Laba (*basic earning power-BEP*)

Rasio Kemampuan Dasar Untuk Menghasilkan Laba (*basic earning power-BEP*) dapat diperoleh dengan membagi jumlah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset, seperti yang diuraikan dalam rumus berikut ini:

$$\text{Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (BEP)} = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}}$$

D. Pengembalian Ekuitas Biasa (*Return on Equity-ROE*)

Pengembalian Ekuitas Biasa (Return On Equity-ROE), yang umumnya disingkat sebagai ROE, merupakan suatu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal perusahaan. Secara teoretis, rumus ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pengembalian Ekuitas Biasa (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

5 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan yang melibatkan pengembalian investasi dari laba yang dihasilkan melalui operasional perusahaan atau distribusi kepada pemegang saham (investor). Dividen diartikan sebagai pembayaran yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan, sebagai hasil dari keuntungan yang diperoleh, yang dapat berupa uang tunai, dividen saham, atau dividen tambahan. Kebijakan dividen mencakup pertimbangan terhadap stabilitas dan pertumbuhan dividen. Pada saat dividen dibayarkan, segala bunga diabaikan dalam pembentukan cadangan. Sebaliknya, jika seluruh keuntungan disimpan tanpa menerapkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kebijakan dividen, dapat berpotensi adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Ahmad, 2007). Perusahaan mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan, dimana fokus utamanya adalah memperoleh keuntungan. Keuntungan terbagi menjadi dua komponen, yakni keuntungan yang dipertahankan dan keuntungan yang dibagi. Pada periode selanjutnya, keuntungan yang dipertahankan akan menjadi salah satu sumber dana utama guna mendukung pertumbuhan perusahaan. Semakin besar pendanaan perusahaan yang berasal dari keuntungan yang dipertahankan, ditambah dengan depresiasi aset tetap, maka akan semakin memperkuat keberadaan keuangan perusahaan. Dari keseluruhan keuntungan yang diperoleh, sebagian dialokasikan kepada pemegang saham sebagai bentuk dividen. Kebijakan dividen menjadi penentu jumlah dividen yang akan diumumkan, dan hal ini mencerminkan peran kepemimpinan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. (Sjahrial, 2002: 305).

6. Kebijakan Utang

(Rahman *et al.*, 2023) Kebijakan utang terdiri dari dua elemen konseptual, di mana "kebijakan" merujuk pada seperangkat konsep dan strategi yang diimplementasikan melalui tindakan dengan tujuan mengatasi berbagai permasalahan dan menciptakan ketentraman. Sejalan dengan itu, "Hutang" mencerminkan kewajiban keuangan perusahaan terhadap pihak lain yang masih harus dipenuhi, berasal dari sumber-sumber seperti pinjaman bank, sewa guna usaha, penjualan obligasi, dan lain-lain. Hutang digunakan sebagai sumber dana atau modal untuk mendukung operasional perusahaan. (Munawir, 2004) Menyampaikan bahwa hutang adalah kewajiban keuangan yang belum diselesaikan oleh suatu perusahaan terhadap pihak lain, terutama ketika berasal dari sumber dana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang diterima melalui kreditur atau modal perusahaan. Hutang merupakan suatu peristiwa masa lalu yang menimbulkan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan pada saat ini, sehingga mengakibatkan transfer sumber daya perusahaan kepada pihak lain (Kieso, Kimmel, dan Weygandt, 2015).

7. Nilai Perusahaan

Menurut (Amro dan Asyik, 2021), nilai perusahaan merujuk pada persepsi investor terhadap tingkat kesuksesan perusahaan, yang umumnya terkait dengan harga saham. Ketika harga saham mencapai tingkat yang tinggi, nilai perusahaan juga meningkat, meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan pada waktu tertentu, melainkan juga terhadap prospek perusahaan di masa depan. Maksimalisasi nilai perusahaan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena mencapai hal tersebut (Cooper & Schindler, 2017) sejalan dengan pencapaian tujuan utama perusahaan. Ada beberapa analisis rasio yang terlibat dalam penilaian nilai pasar, yang mencakup pendekatan seperti *Price Earning Ratio* (PER), *Market Book Value Ratio* (MBVR), *Price Book Value Ratio* (PBVR), *Dividen Payout Ratio* (DPR), dan *Dividen Yield Ratio* (DYR) (Brigham dan Houston, 2010).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan literatur yang memberikan penjelasan, deskripsi, dan uraian mengenai dampak profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang diacu oleh peneliti akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

NO	NAMA DAN TAHUN PENELITIAN	HASIL
1.	Dhena Alind Milenia dan Dul Muid (2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur. Sedangkan keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia.
2.	Nur Anisa, Sri Hermuningsih, dan Alfiatul Maulida. (2022)	• Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. • Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Septi Sopianti dan Ayu Levia Tryana (2022)	• Hasil dari penelitian ini secara parsial (uji-t) diketahui memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan • kebijakan dividen (DPR) dan kebijakan hutang (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

4.	Vivi Hendryani dan Muhammad Nuryanto Amin. (2022)	• hasil menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap variable dependen Nilai Perusahaan. • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. • Dari hasil yang diperoleh menunjukkan Kebijakan Hutang berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. • kebijakan Dividen tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
5.	Chindy Wulandari, Bunga Maharani, dan Oktaviani Ari Wardhaningrum (2021)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan utang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	Choirul Iman, Fitri Nurfama Sari, dan Nanik Pujiati. (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan
7.	Ismi Ritasari, Rande Samben, dan Dhina Mustika Sari (2021)	Hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan DPR



		berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	Jamaluddin Ali, Ridwan Faroji, dan Osman Ali (2021)	• Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. • Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. • Profitabilitas (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
9.	Jenny Ambarwati dan Minewa Riskawati Vitaningrum (2021)	• Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. • Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
10.	Fitri Amaliyah dan Eliada Herwiyanti. (2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
11.	Gatot Nazir Ahmad, Rizal Lullah, dan M. Edo S. Siregar. (2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

12.	Mellinda Lestari dan Muthia Harnida (2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
13.	Muhammad Syafril Nasution (2020)	Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
14.	Muhammad Syukron Salim, Noor Shodiq Askandar, dan Anik Malikah (2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Kebijakan Dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hutang (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
15.	Revita Dwi Putri, Jeni Susyanti, dan Agus Priyono (2020)	Kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan rasio profitabilitas kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

C. Kerangka Pemikiran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ali *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas yang dihasilkan dari pembagian laba bersih dan total ekuitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin baik juga nilai perusahaan yang akan didapatkan. Hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui harga saham yang akan mengalami pertumbuhan. Sehingga perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada calon investor karena keuntungan yang diperoleh perusahaan akan ditanamkan kembali untuk modal sendiri. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ambarwati dan Vitaningrum, (2021) yang juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al* (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Pendapat ini selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Milenia dan Muid. (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat menarik minat investor dalam keputusan investasi yang akan mereka lakukan. Sesuai dengan makna dari kebijakan dividen yang merupakan pembayaran yang akan diterima oleh para investor sebagai hasil dari keuntungan yang diperoleh. Jika perusahaan tidak mampu



menghasilkan laba secara konsisten, maka kebijakan dividen yang diberikan oleh

perusahaan juga berfluktuasi mengikuti perubahan dari laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan tidak dapat memenuhi dividen yang diharapkan oleh investor, maka perusahaan dinilai kurang dapat menarik investor untuk melakukan investasi. Berdasarkan keterangan tersebut maka investor lebih melirik perusahaan dengan tingkat laba yang cenderung tinggi, sehingga investor akan mendapatkan kemungkinan dividen yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penentuan kebijakan dividen yang harus dipertahankan untuk kepentingan perusahaan dan agar dapat mempertahankan citra baik bagi perusahaan merupakan hal yang sangat penting.

3. Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan.

Kebijakan utang merupakan pemenuhan keuangan yang berasal dari pihak eksternal. Penelitian yang telah dilakukan oleh Hendryani dan Amin (2022) menyatakan bahwa kebijakan utang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan utang sendiri merupakan alokasi dana yang diterima dari pihak eksternal atau yang bersumber dari luar perusahaan. Semakin besar rasio utang yang diterapkan akan berdampak terhadap perusahaan itu sendiri. Rasio utang yang besar akan menimbulkan risiko besar bagi perusahaan artinya nilai perusahaan menjadi menurun serta memberikan sinyal negatif kepada investor atau calon investor dalam melakukan keputusan investasi pada perusahaan. Dengan keterangan tersebut maka nilai perusahaan akan menjadi rendah. Hal ini merupakan temuan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nasution (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

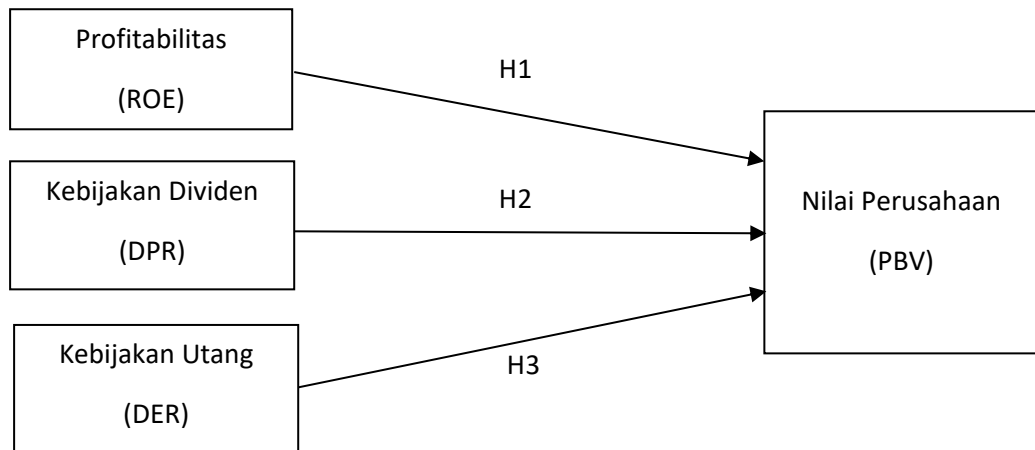
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.